

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, TINGKAT EFISIENSI, RISIKO KREDIT, DAN LIKUIDITAS PADA PROFITABILITAS LPD KABUPATEN BADUNG

Made Windi Ariani¹
Putu Agus Ardiana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: madewindiariani05@gmail.com / telp: +6285737012458

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

LPD sebagai pendorong pembangunan ekonomi di lingkungan desa adat memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya krama desa. Keberadaan LPD di Kabupaten Badung telah mengalami peningkatan. Perkembangan tersebut tentunya harus diikuti dengan kinerja keuangan yang baik di mana dilihat dari kemampuan menghasilkan profit oleh LPD. Adanya ketidakkonsistenan mengenai profitabilitas yang didapat dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti bertujuan untuk meneliti pengaruh kecukupan modal, tingkat efisiensi, risiko kredit dan likuiditas pada profitabilitas. Penelitian dilakukan di LPD Kabupaten Badung dengan metode *propotional random sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 94 unit LPD. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian dapat diambil kesimpulan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA), tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif pada profitabilitas, risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif pada profitabilitas (ROA), serta likuiditas (LDR) berpengaruh positif pada profitabilitas.

Kata kunci : Kecukupan Modal (CAR), Tingkat Efisiensi (BOPO), Risiko Kredit (NPL), Likuiditas (LDR), Profitabilitas (ROA)

ABSTRACT

LPD as a driver of economic development in the traditional village environment has an important role to improve the welfare of rural communities in particular manners. The existence of LPD in Badung regency has increased. These developments must be followed by good financial performance in which the views of the ability to generate profit by LPD. Inconsistencies regarding the profitability derived from the results of previous studies, the researchers aimed to investigate the effect of capital adequacy, efficiency rate, credit and liquidity risk on profitability. The study was conducted in LPD Badung with *proportional random sampling* method in order to obtain a total sample of 94 units of LPD. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the test results it can be concluded that the capital adequacy ratio (CAR) has no effect on profitability (ROA), the level of efficiency (ROA) negative effect on profitability, credit risk (NPL) negative effect on profitability (ROA), and liquidity (LDR) has positive effect on profitability.

Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), Level of Efficiency (ROA), Credit Risk (NPL), Liquidity (LDR), profitability (ROA)

PENDAHULUAN

Kegiatan pinjam meminjam uang dianggap sebagai sesuatu yang menunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena pola pengaturan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi terdahulu mencerminkan bahwa fasilitas kredit lebih mudah diperoleh oleh masyarakat perkotaan dibandingkan dengan masyarakat pedesaan yang sumber pinjamannya lebih banyak berasal dari sektor informal, seperti rentenir dengan bunga pinjaman mencapai 100-200% setahun (Hutagalung, dkk., 2001). Keadaan tersebut melatarbelakangi didirikannya lembaga dana kredit pedesaan yang dikenal dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Keberadaan LPD di masyarakat desa pakraman telah banyak mengalami perkembangan, sama seperti keberadaan LPD di Kabupaten Badung. Perkembangan ini dapat dilihat melalui jumlah, aset, dan volume kredit yang disalurkan LPD di Kabupaten Badung dari tahun 2011-2013.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa kondisi jumlah aset berbanding lurus dengan volume kredit yang disalurkan. Semakin banyak aset yang dimiliki, maka semakin banyak kredit yang disalurkan begitu juga sebaliknya.

Ukuran kinerja keuangan LPD pada umumnya dilihat dari kemampuan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba, diasumsikan semakin kuat LPD untuk dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif (Antara dkk., 2014). Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan adalah laporan keuangan.

Tabel 1.
Jumlah, Aset, dan Volume Kredit LPD di Kabupaten Badung
Tahun 2011-2013 (dalam ribuan rupiah)

No	Kecamatan	Jumlah LPD (Unit)	Jumlah Aset (Rp)		Volume Kredit (Rp)	
			Tahun	Jumlah	Tahun	Jumlah
1.	Mengwi	38	2011	398.588.163	2011	308.896.738
			2012	506.125.726	2012	374.017.117
			2013	618.743.440	2013	474.353.042
2.	Kuta Utara	8	2011	280.084.510	2011	211.585.554
			2012	378.372.869	2012	265.844.865
			2013	454.146.744	2013	349.286.393
3.	Kuta	6	2011	758.030.379	2011	580.674.870
			2012	1.008.235.673	2012	705.555.411
			2013	1.119.946.123	2013	863.024.325
4.	Kuta Selatan	9	2011	816.731.112	2011	599.844.847
			2012	1.080.288.397	2012	771.122.083
			2013	1.374.417.348	2013	1.037.878.317
5.	Abiansemal	34	2011	341.778.787	2011	260.348.220
			2012	433.161.512	2012	323.390.278
			2013	521.952.19	2013	405.708.950
6.	Petang	27	2011	36.117.818	2011	24.736.578
			2012	45.895.958	2012	29.038.627
			2013	55.512.690	2013	35.577.098

Sumber: LP LPD Kabupaten Badung, 2015

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena profitabilitas akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan agar perusahaan mengetahui berapa laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu (Wiagustini, 2010:76). Menurut Vong dan Chan (2009) menunjukkan bahwa kekuatan modal dari suatu lembaga keuangan sangat penting dalam mempengaruhi profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan rasio kecukupan modal lembaga keuangan dalam menjalankan proses kegiatannya (Jantarini, 2010). Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Dietrich dan Wanzenried (2009). Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Limpphayom *et al.* (2004).

Tingkat efisiensi akan mempengaruhi kondisi kuat lemahnya suatu lembaga keuangan dari sektor internal. Menurut Dendawijaya (2005:116), setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) lembaga keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi adalah rasio BOPO, dimana menurut Veithzal, dkk. (2007:722) rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Penelitian yang dilakukan Kutsienyo (2011) dan Shipo (2011) menunjukkan hasil bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Zulfikar (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Kolapo *et al.* (2012) menyatakan bahwa diantara risiko-risiko yang dihadapi oleh bank, risiko kredit memiliki peran yang sangat penting terhadap profitabilitas pada lembaga keuangan, karena kerugian terbesar dari pendapatan datang dari pinjaman dari mana bunga itu diturunkan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL), di mana rasio ini mengukur kemampuan lembaga keuangan dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi (Puspitasari, 2009). Hasil penelitian George *et al.* (2013) serta Han dan Ji-Yong (2012) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Sukarno dan Syaichu (2006) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Pemenuhan kebutuhan dana bagi lembaga keuangan dapat bersumber dari dalam dan luar perusahaan. Sumber pendanaan yang berasal dari luar (*external fund*) menjadikan lembaga keuangan memiliki hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, seperti membayar pajak, menggaji karyawan, memberikan bagi hasil kepada nasabah, dan memberikan dividen kepada investor. Oleh karena itu, lembaga keuangan tidak menanamkan semua modalnya, tetapi harus menyisihkan sejumlah dana menganggur (*idle fund*) untuk melunasi hutang dan kewajiban lainnya yang berjangka pendek atau harus segera dibayar (Purba, 2011).

Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan lembaga keuangan untuk dapat memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar (Tobing dan Nikholaus, 2003:124). Likuiditas dapat diukur dengan rasio LDR. Rasio LDR mencerminkan kegiatan utama suatu lembaga keuangan di mana rasio ini mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh lembaga keuangan (Defri, 2012). Hasil penelitian Sastrosuwito dan Yasushi (2011) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Heffernan (2008) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA.

Oleh karena itu, dengan adanya fenomena yang terjadi berdasarkan laporan keuangan LPD dan kesenjangan yang didapat dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kecukupan modal, tingkat efisiensi, risiko kredit dan likuiditas pada profitabilitas.

Hasil penelitian oleh Dietrich dan Wanzenried (2009), menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Akhtar dan Farhan (2011) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Olalekan dan Sokefun (2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

H₁ : CAR berpengaruh positif pada ROA

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kutsienyo (2011), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shipo (2011), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Oktaviantari dan Wiagustini (2013) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

H₂ : BOPO berpengaruh negatif pada ROA

Han dan Ji-Yong (2012) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jantarini (2010) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. George *et al.* (2013) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

H₃ : NPL berpengaruh negatif pada ROA

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Sastroswito dan Yasushi (2011) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Wirawan (2007) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Mabruroh (2004) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

H₄ : LDR berpengaruh positif pada ROA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh LPD Kabupaten Badung yang berjumlah 122 unit LPD. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *propotional random sampling* di mana pengambilan sampel yang dibagi menurut lapisan tertentu dan masing-masing memiliki jumlah yang sama. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(Ne)^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- N = Jumlah populasi
- n = Jumlah sampel
- e = Nilai kritis dengan batas tertinggi kesalahan sebesar 5 persen

maka:

$$n = \frac{122}{1+(122(0,05)^2)} = 93,48 = 94(\text{dibulatkan})\dots\dots\dots(2)$$

Jumlah sampel pada masing-masing LPD di Kabupaten Badung secara proporsional sebagai berikut:

Tabel 2.
Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Tahun			Jumlah Observasi Penelitian
		2011	2012	2013	
1.	Mengwi	29	29	29	87
2.	Kuta Utara	6	6	6	18
3.	Kuta	5	5	5	15
4.	Kuta Selatan	7	7	7	21
5.	Abiansemal	26	26	26	78
6.	Petang	21	21	21	63
	Total	94	94	94	282

Sumber: Data diolah, 2015

Definisi operasional dari tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut :

1). Profitabilitas (Y)

Profitabilitas setiap LPD ditentukan oleh rasio ROA (*Return On Asset*) dengan formula, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBIT_{i,t}}{Total\ Asset_{i,t}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

2). Kecukupan Modal (X_1)

Kecukupan Modal setiap LPD ditentukan oleh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan formula, sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Total\ Modal_{i,t}}{ATMR_{i,t}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

3). Tingkat Efisiensi (X_2)

Tingkat Efisiensi setiap LPD ditentukan oleh rasio BOPO (Biaya Operasional) dengan formula, sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional_{i,t}}{Pendapatan\ Operasional_{i,t}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

4). Risiko Kredit (X_3)

Risiko Kredit setiap LPD ditentukan oleh rasio NPL (*Non Performing Loan*) dengan formula, sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah_{i,t}}{Total\ Kredit_{i,t}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

5). Likuiditas (X_4)

Likuiditas setiap LPD ditentukan oleh rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dengan formula, sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit i,t}}{\text{Dana Pihak Ketiga i,t}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)

	Unstandardized Residual
N	282
Kolmogorov-Smirnov Z	1,514
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,120

Sumber: Data diolah, 2015

Variansi data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari Tabel 3 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,120 ($0,120 > 0,05$). Hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
CAR	0,286	3,497
BOPO	0,675	1,481
NPL	0,669	1,495
LDR	0,395	2,534

Sumber: Data diolah, 2015

Nilai *tolerance* seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel bebas menunjukkan nilai kurang dari 10. Maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
CAR	0,278	Bebas heteroskedastisitas
BOPO	0,755	Bebas heteroskedastisitas
NPL	0,960	Bebas heteroskedastisitas
LDR	0,819	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2015

Pengujian menunjukkan bahwa signifikansinya lebih dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka dari hasil output tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan antara nilai residual dengan masing-masing variabel independen yang diteliti sehingga dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas pada regresi yang dihasilkan.

Tabel 6.
Hasil Uji Autokolerasi

Model Regresi	N	Du	4-du	DW	Keterangan
Y (CAR, BOPO, NPL dan LDR pada ROA)	282	1,8104	2,1895	1,871	$du < d < 4-du$

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel yang diteliti memiliki nilai DW sebesar 1,871 dengan jumlah data (n) = 282 dan jumlah variabel bebas (k) = 4 serta $\alpha=5\%$ di mana $1,81045 < 1,871 < 2,1895$ karena DW sebesar 1,871 terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi

Tabel 7.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,132	0,005		24,647	0,000
CAR	0,006	0,007	0,048	0,771	0,441
BOPO	-0,130	0,007	-0,771	-18,841	0,000
NPL	-0,017	0,004	-0,161	-3,905	0,000
LDR	0,006	0,002	0,124	2,314	0,021
R ²			0,687		
F Hitung			151,925		
F sig			0,000		
<i>Adjusted R Square</i>			0,682		

Sumber: Data diolah, 2015

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 7 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,132 + 0,006 X_1 - 0,130 X_2 - 0,017 X_3 + 0,006 X_4 + e$$

Nilai *adjusted R²* sebesar 0,682 artinya bahwa 68,2 persen variasi (naik-turunnya) profitabilitas dipengaruhi oleh kecukupan modal, tingkat efisiensi, risiko kredit, dan likuiditas sedangkan sisanya sebesar 31,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai sig. $F_{hitung} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Ini berarti variabel independen yaitu kecukupan modal, tingkat efisiensi, risiko kredit dan likuiditas layak digunakan untuk mengukur profitabilitas LPD yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Badung tahun 2011-2013.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA) di LPD Kabupaten Badung. Di mana hasil uji secara parsial menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,771 dengan nilai signifikan $(0,441) > \alpha (0,05)$. Kondisi yang tidak berpengaruh ini tidak sesuai dengan teori permodalan, di mana dikatakan bahwa kekuatan modal dari suatu

lembaga keuangan sangat penting dalam mempengaruhi profitabilitas (Vong dan Chan, 2009). Tidak berpengaruhnya CAR pada ROA, hal ini kemungkinan dikarenakan para pengelola LPD terus-menerus menambah modal dengan menyediakan dana (*fresh money*) untuk mengantisipasi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang mengakibatkan terlalu banyak jumlah dana yang menganggur (*idle fund*) dan juga dikarenakan LPD cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival, sehingga nilai rasio kecukupan modal tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas LPD (Defri, 2012). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013) dan Defri (2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif pada profitabilitas (ROA) di LPD Kabupaten Badung. Di mana hasil uji secara parsial untuk variabel tingkat efisiensi (BOPO) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -18.841 dengan nilai signifikan $(0,000) < \alpha$ (0,05). Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen lembaga keuangan tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada sehingga profitabilitas akan meningkat (Riyadi, 2006). Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pengelola LPD untuk menjaga tingkat efisiensi LPD dan meningkatkan kinerja LPD, sehingga profitabilitas dapat meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kutsienyo (2011), Yuliani (2007), serta Shipo (2011) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif pada profitabilitas (ROA) di LPD Kabupaten Badung. Di mana hasil uji secara parsial untuk variabel risiko kredit (NPL) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3.905 dengan nilai signifikan $(0,000) < \alpha (0,05)$. Semakin menurun nilai rasio NPL, maka nilai rasio ROA meningkat (Putri, 2013). Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pengelola LPD untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit sehingga memperkecil adanya kredit bermasalah di LPD tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh George *et al.* (2013), Han dan Ji-Yong (2012) dan Jantarini (2010) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh positif pada profitabilitas (ROA). Di mana hasil uji secara parsial untuk variabel likuiditas (LDR) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.314 dengan nilai signifikan $(0,021) < \alpha (0,05)$. Semakin meningkat nilai rasio LDR, maka nilai rasio ROA akan meningkat (Setiadi, 2010). Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pihak pengelola untuk lebih memperhatikan jumlah dana yang diperlukan dalam pembiayaan kredit sehingga membuat LPD memiliki kemampuan untuk membayar kembali penarikan dana oleh deposan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2007), Mabruroh (2004), dan Sastrosuwito dan Yasushi (2011) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA) di LPD Kabupaten Badung Tahun 2011-2013.
- 2) Tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif pada profitabilitas (ROA) di LPD Kabupaten Badung Tahun 2011-2013.
- 3) Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif pada profitabilitas (ROA) di LPD Kabupaten Badung Tahun 2011-2013.
- 4) Variabel likuiditas (LDR) berpengaruh positif pada profitabilitas (ROA) di LPD Kabupaten Badung Tahun 2011-2013.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

- 1) Pihak LPD sebaiknya tidak menanamkan semua dana yang dimiliki sebagai modal, tetapi menyalurkannya dalam bentuk pemberian kredit secara selektif untuk mengurangi jumlah dana yang menganggur (*idle fund*), sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas.
- 2) Pihak LPD diharapkan untuk melakukan pengendalian atas pengeluaran biaya operasional dengan cara mengontrol setiap pos-pos pengeluaran biaya yang terjadi, sehingga dapat mencegah penyimpangan maupun pembengkakan biaya yang dikeluarkan baik biaya dana maupun biaya usaha LPD yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

REFERENSI

- Agustiningrum, Riski. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan, Vol. 2, No. 8.
- Akhtar and Farhan, Muhammad. 2011. Factor Influencing The Profitability of Islamic Banks of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 66, pp: 125-132.
- Antara, I Gede Agus, I Wayan Bagia, Wayan Cipta. 2014. Pengaruh Tabungan dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2
- Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 1
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dietrich, Andreas and Wanzenried, Gabrielle. 2009. What Determines the Profitability of Commercial Banks? New Evidence from Switzerland. Diunduh di website www.ssrn.com.
- George, Gongera Enock, Barrack Otieno Ouma, Jane Nasimiyu Were. 2013. Effect of financial risk on profitability of sugar firm in Kenya. *European Journal of Business and Management* ISSN 2222-1905 (paper) ISSN 2222-2839 (online), Vol. No 5, No. 3.
- Han, Xiaoxiao., Seo, Ji-Yong. 2012. Influential factors in lending and profitability in commercial Chinese banks. *African Journal of Business Management*, 6(36), pp: 10041-10049.
- Heffernan, Shelagh dan Maggie Fu. 2008. The Determinants of Bank Performance in China.
- Hutagalung., Djumahir., Ratnawati. 2011. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11, No.1.
- Jantarini, Kadek Rai Dwi. 2010. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank yang Go Publik di Indonesia Periode 2007-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Kolapo, T. Funso, R., Kolade Ayeni, M. Ojo Oke. 2012. Credit risk and commercial bank performance in Nigeria: A panel model approach. *Australian Journal of Business and Management Research*, 2(2), pp: 31-38.
- Kutsienyo, Lawrence. 2011. The Determinant of Profitability of Banks in Ghana. *Tesis*. Commonwealth Executive masters of Business Administration.
- Limpaphayom, Piman., Siraphat dan Polwitoon. 2004. Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis *Journal of Bussiness Finance and Accounting*.
- Mabruroh. 2004. Manfaat Dan Pengaruh Rasio Rasio Keuangan Dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan. *Benefit*, 8(1), h: 37-51.
- Oktaviantari, Luh Putu Eka dan Wiagustini, Ni Luh Putu. 2013. Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas pada BPR di Kabupaten Badung, 2(12), h: 1617-1633.
- Olalekan, Asikhra dan Sokefun Adeyinka. 2013. Capital Adequacy and Banks' Profitability: An Empirical Evidence From Nigeria. *American International Journal of Contemporary Research*, 3(10), p: 87-93.
- Purba, Daris. 2011. Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia periode 2003-2007). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sastrosuwito, Suminto and Suzuki, Yasushi. (2011). Post Crisis Indonesian Banking System Profitability: Bank-Specific and Industry-Specific Determinants. *The 2nd International Research Symposium in Service Management*, 26 (2), p: 451-454.
- Setiadi, Pompong B. 2010. Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 1 (1), h: 63-82.
- Shipho, Olweny T. 2011. Effects of Banking sectrol Factors on the Profitability of Commercial Banks in Kenya. *Econ. Finance*, 8 (1), pp: 1-30.

- Sukarno, Kartika Wahyu dan Syaichu, Muhamad. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 3, No. 2.
- Tobing, Ridwan dan Nikholaus, Bill. 2003. *Kamus Istilah Perbankan Populer*. Jakarta: PT. Atalya Releni. Sudeco.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Mangement*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Vong, Anna P.I dan Chan, Hoi Si. 2009. Determinants of Bank Profitability in Macao. *Journal Faculty of Business Administration*, University of Macau.
- Wiagustini, Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wirawan, Made Putra. 2007. Pengaruh Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio, Average to Total Assets, dan Equity to Total Assets terhadap Profitabilitas pada Bank-bank yang terdaftar di BEJ Periode tahun 2000-2004. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 5(10), h: 15-43.
- Zulfikar, Taufik. 2014. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *E-Journal Graduate Unpar*, Vol. 1, No. 2